

**THE APPLICATION OF FIRE-UP LEARNING STRATEGIES TO
IMPROVE MATH LEARNING RESULTS OF STUDENTS AT THE
FIFTH GRADE SD NEGERI 009 BINTAN TIMUR KABUPATEN
BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Runi Santika, Syahrilfuddin, Zufriady

Runisantika225@gmail.com, syahrilfuddinkarim@gmail.com, zufriady@lecturer.unri.ac.id
082283681581

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract : *This research was motivated by the low results of fifth grade students learn math SDN 009 Bintan Timur, seen from the minimum completeness criteria (KKM) set the school is 75. Of the 25 students in a class, a total of 7 students (28%) reached KKM and 18 students (72%) who did not reach KKM with an average grade of 64.40. The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes SDN 009 Bintan Timur through the application of learning strategies of FIRE-UP. FIRE-UP learning strategy is a strategy that focuses on the child's thinking skills development efforts to process the information useful. This study was conducted in May 2018 were carried out in the first semester of 2017/2018. Taken the form of research is classroom action research (PTK). The study consisted of two cycles consisting of four meetings and two meetings of material daily tests. Mathematics learning outcome can be seen from the average on the basis of student's score is 64.40 with classical completeness 28% and then increased the daily test I with an average of 73.80 with classical completeness 48% with a percentage increase of 14.59% %. Then in the second daily test, the average test results increased to 83.40 with classical completeness 100% with a percentage increase of 29.50%. Activities of teachers in the first cycle of the first meeting of 63.63% and increased in the second meeting be 70.45%. At the first meeting of the second cycle of activity was up becoming 79.54% and at the last meeting be 81.81%, with both categories. Activity of students in the first cycle of the first meetings of 59,09% and increased in the second meeting be 68,18%. In the first meeting of the activity of students in the second cycle increased to 77,27 % and in the last encounter to be 79,54 % with good category.*

Keywords: *FIRE-UP Learning Strategies, Mathematic learning result*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIRE-UP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 009 BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Runi Santika, Syahrilfuddin, Zufriady

Runisantika225@gmail.com, syahrilfuddinkarim@gmail.com, zufriady@lecturer.unri.ac.id
082283681581

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 009 Bintan Timur, dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 25 orang siswa dalam satu kelas, sebanyak 7 orang siswa (28%) mencapai KKM dan 18 orang siswa (72%) yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 64,40. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 009 Bintan Timur melalui penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* merupakan strategi yang menitikberatkan pada usaha pengembangan keterampilan berpikir anak untuk memproses informasi yang berguna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 semester ganjil 2017/2018. Bentuk penelitian yang diambil ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang terdiri dari 25 orang siswa. Penelitian terdiri dari dua siklus. Peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat dari rata-rata pada skor dasar siswa yaitu 64,40 dengan ketuntasan klasikal 28% kemudian meningkat pada ulangan harian I dengan rata-rata sebesar 73,80 dengan ketuntasan klasikal 48% dengan persentase peningkatan sebesar 14,59%. Kemudian pada ulangan harian kedua, rata-rata hasil ulangan meningkat menjadi 83,40 dengan ketuntasan klasikal 100% dengan persentase peningkatan sebesar 29,50%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,63% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,45%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas tersebut naik menjadi 79,54% dan pada pertemuan terakhir menjadi 81,81% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu sebesar 59,09% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 68,18%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa naik menjadi 77,27% dan pada pertemuan terakhir menjadi 79,54% dengan kategori baik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintahan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu guru dibuktikan dari dikukuhkannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang dalam pasal 10 ayat (1) menyebutkan empat kompetensi yang wajib dimiliki guru, diantaranya ialah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Di dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2005 dijelaskan mengenai kedua kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara kedua kompetensi ini yaitu saat guru mampu menguasai materi pembelajaran maka guru juga dapat merancang perencanaan pembelajaran dengan baik pula, dengan memahami bagaimana karakter dari peserta didik maka guru akan mampu membimbing peserta didik untuk mencapai konsep pelajaran yang sedang dipelajari. Salah satu konsep pelajaran yang penting untuk dipahami ialah pelajaran matematika.

Pentingnya mempelajari matematika didukung oleh pendapat Cornelius (dalam Abdurrahman, 2012:204) yang menyatakan bahwa ada lima alasan mempelajari matematika, karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Hal ini membuktikan pendapat Abdurrahman (2012:202) yang menyatakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa.

Setelah penulis amati, hasil belajar yang rendah di SDN 009 Bintang Timur dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: (1) guru tidak menggunakan variasi strategi maupun model pembelajaran; (2) guru hanya memusatkan pembelajaran pada saat penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru itu sendiri; (3) guru tidak memberikan contoh soal yang beragam saat menjelaskan.

Gejala yang muncul pada siswa yang disebabkan faktor di atas adalah (1) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, terutama siswa yang posisi duduknya dibelakang; (2) banyak dari siswa tidak aktif dalam proses belajar; (3) siswa kesulitan untuk menjawab latihan soal yang diberikan guru.

Menyikapi permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk menerapkan suatu inovasi yaitu dengan menggunakan strategi *FIRE-UP*. Thomas L. Madden (2002:11) menyatakan bahwa *FIRE-UP* mampu menemukan cara belajar yang alami bagi setiap individu dan memberikan hasil belajar yang menakjubkan.

Diharapkan setelah menerapkan strategi *FIRE-UP* dalam proses pembelajaran matematika siswa menjadi lebih memperhatikan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, menjadikannya seorang individu yang lebih aktif dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi

Pembelajaran *FIRE-UP* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 009 Bintang Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Bintang Timur yang dilaksanakan di kelas V. Waktu penelitian direncanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2017/ 2018 pada bulan Mei 2018. Bentuk rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2012:3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VA dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Data dan Instrumen Penelitian

Data dan instrumen pada penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: (1) Silabus; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Soal Pendahuluan. Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: (1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa; (2) Tes Hasil Belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama teknik observasi yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar matematika siswa dan yang kedua merupakan teknik tes yaitu teknik untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran matematika.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Aktifitas Siswa dan Guru

Setelah melakukan observasi aktifitas siswa dan guru selama proses penerapan strategi pembelajaran FIRE-UP, data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2009:103), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah
SM = skor maksimum

Tabel 1. Kategori aktivitas siswa dan guru

Tingkat Penguasaan	Predikat
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Sumber: Ngalim Purwanto (2009:103)

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis Data Hasil Belajar Secara Individu

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus Ngalim Purwanto (2009:112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan
R = Skor yang diperoleh siswa
N = Skor maksimum

Analisis Data Hasil Belajar Secara Klasikal

Menurut Trianto (2009:241) menghitung data hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Klasikal

T = Jumlah Siswa yang Tuntas

Tt = Jumlah Seluruh Siswa

Kriteria mengenai ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD Negeri 009 Bintan Timur berdasarkan Depdikbud pada mata pelajaran matematika dari seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimalnya (KKM) 85% dari seluruh siswa.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan, digunakan rumus Zainal Aqib (2011:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentasi peningkatan

Posrate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Basrate = nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan satu kali ulangan harian dengan materi pokok sifat-sifat bangun ruang, dan siklus II yang terdiri dari dua pertemuan dan satu kali ulangan harian dengan materi pokok jaring-jaring bangun ruang.

Pelaksanaan Tindakan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati di dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, maka dapat disusun rekapitulasi aktivitas

guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	28	31	35	36
Persentase (%)	63,63%	70,45%	79,54%	81,81%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru adalah 28 dengan persentase 63,63% dan dapat dikategorikan cukup. Pada pertemuan ini, guru masih belum sepenuhnya menguasai kelas. Pada pertemuan ini, guru masih perlu mengadakan perbaikan pada cara mengajarnya, bisa dilihat pada lampiran aktivitas guru pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siklus I, jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru adalah 31 dengan persentase 70,45% dan dikategorikan cukup. Pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa mengendalikan kelas, tetapi masih ada beberapa aktivitas guru yang belum sempurna, bisa dilihat pada lembar observasi pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama siklus II, kategori aktivitas guru meningkat menjadi baik dengan jumlah skor 35 dan persentasenya sebesar 79,54%. Refleksi yang dilakukan guru pada siklus I berdampak baik pada siklus II. Pada pertemuan kedua siklus II, jumlah skor aktivitas guru yaitu 36 dengan persentase sebesar 81,81% termasuk ke dalam kategori baik.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* di kelas VA SD 009 Bintang Timur yang terdiri dari 4 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Data-data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	26	30	34	35
Persentase (%)	59,09%	68,18%	77,27%	79,54%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Pada tabel 4.2 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 26 dengan persentase 59,09% dan termasuk kedalam kategori kurang. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 30 dengan persentase 68,18%, kategori cukup. Pada siklus I

siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan masih sedikit bingung dengan strategi yang digunakan. Saat pembagian kelompok pun banyak siswa yang mengeluh tidak mau duduk berdasarkan kelompok yang telah dipilih oleh guru. Namun pada pertemuan yang kedua beberapa kelompok sudah mulai menerima dan tertib saat diminta duduk di kelompoknya masing-masing. Pada siklus I ini, masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara menyatukan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang didapatinya, tetapi seiring guru menjelaskan kembali bagaimana hubungan antara pengetahuan tersebut siswa mulai memahami.

Pada siklus II pertemuan I, jumlah skor aktivitas siswa ialah 34 dengan persentase 77,27% dan masuk dalam kategori baik. Jumlah skor aktivitas siswa meningkat pada pertemuan berikutnya yaitu 35 dengan persentase 79,54% dan masuk kedalam kategori baik. Pada siklus ini siswa tidak lagi ada yang mengeluh mengenai pembagian kelompok secara acak tersebut, hanya satu dua orang siswa yang masih sulit diatur. Kerja sama dalam tim sudah lebih baik daripada siklus I. Hampir seluruh siswa juga sudah mulai mengerti bagaimana jalannya strategi yang diterapkan.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa didapat dari skor ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Adapun rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH 2
1.	Skor Dasar	25	64,40		
2.	UH 1	25	73,80	9,4	19
3.	UH 2	25	83,40	(14,59%)	(29,50%)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *FIRE-UP* ketuntasan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu 9,4 dengan persentase peningkatan sebesar 14,59%. Peningkatan dari skor dasar ke UH 2 menjadi 19 dengan persentase peningkatan 29,50%.

Berdasarkan penjabaran data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah adanya tindakan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Ketuntasan Klasikal

Selain rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa juga dinilai secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Skor Dasar	7 (28%)	18 (72%)	TT
2.	UH 1	12 (48%)	13 (52%)	TT
3.	UH 2	25 (100%)	0 (0%)	T

Pada tabel di atas, dapat dilihat sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *FIRE-UP* ketuntasan klasikal siswa pada hasil belajar matematika yaitu 28% dimana tidak mencapai batas minimum ketuntasan klasikal yang seharusnya. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, ketuntasan klasikal siswa pada UH I mengalami peningkatan menjadi 48% dan pada UH 2 meningkat menjadi 100%. Hasil dari UH 2 telah jauh melewati batas minimum seharusnya yaitu ketuntasan klasikal harus $\geq 80\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *FIRE-UP* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi diikuti dengan peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa yang tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses pembelajaran matematika di kelas, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang dibuat oleh Madden (2002:11), dimulai dari tahap *foundation* yaitu memberikan tugas pendahuluan, dilanjutkan pada tahap kedua *intake information* yaitu proses siswa menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan caranya masing-masing. Tahap ketiga *real meaning* dimana siswa menggabungkan materi yang baru saja diterima dengan pengetahuan yang dimiliki, tahap keempat *express your knowledge*, yaitu mengerjakan LKS yang telah diberikan sesuai dengan kelompok masing-masing siswa. Tahap kelima yaitu *use available resources* dimana siswa boleh mencari sumber lain terdekatnya untuk melengkapi jawaban pada LKSnya. Tahap terakhir yaitu *plan of action* yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar sebesar 64,40 meningkat pada UH 1 sebesar 73,80 dan mengalami peningkatan kembali pada UH 2 sebesar 83,40. Persentase peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu 9,4 dengan persentase peningkatan sebesar 14,59%. Peningkatan dari skor dasar ke UH 2 menjadi 19 dengan persentase peningkatan 29,50%.

Meningkatnya hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari faktor guru dalam menyajikan cara belajar yang berbeda. Salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah strategi pembelajaran. Sumantri (2015:2) berpendapat bahwa strategi dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Tujuan dicapai menggunakan langkah-langkah dari *FIRE-UP*. Proses yang dilakukan dapat dilihat pada aktivitas belajar pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas belajar guru pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu guru

masih belum sepenuhnya dapat mengorganisir siswa dengan baik pada saat pembagian kelompok. Guru masih belum bisa menertibkan siswa dengan baik pada saat ujian berlangsung, siswa masih terlihat menanyai teman-teman yang berada didekatnya. Dimana ini berpengaruh terhadap tujuan dari strategi pembelajaran dan akan mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada aktivitas siswa juga terdapat kekurangan-kekurangan yang terlihat pada siklus I, yaitu siswa masih belum mengerti sistematika penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* karena masih banyak yang bingung mengenai soal pendahuluan yang diberikan oleh guru. Siswa masih sulit berdiskusi dengan kelompok barunya. Siswa masih takut untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak mengerti. Dalam mengerjakan LKS masih terlihat beberapa orang siswa yang tidak serius dan mengobrol dengan teman sekelompoknya. Pada saat ujian pada siklus I berlangsung beberapa siswa masih terlihat bertanya pada temannya. Sehingga pada siklus I guru merefleksi diri dan memperbaiki pada siklus berikutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dimana pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dengan persentase 70,45% dan dikategorikan cukup. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 26 dengan persentase 59,09% dan termasuk kedalam kategori kurang. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 30 dengan persentase 68,18%, kategori cukup.

Pada siklus berikutnya, setelah dua pertemuan berlanjut aktivitas guru sudah mulai membaik dengan ditandai dengan guru sudah mampu menguasai kelas sehingga siswa lebih mengerti pada pembelajaran yang disampaikan dan jalannya strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Guru juga sudah mampu membimbing siswa untuk tertib saat duduk dikelompoknya masing-masing. Siswa juga tampak lebih fokus ditandai dengan pada saat kerja kelompoknya tidak banyak siswa yang sibuk mengobrol tetapi sibuk merangkai jaring-jaring yang ada. Secara keseluruhan, semua tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada mata pelajaran matematika sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, sehingga aktivitas siswa juga selama pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui data lembar observasi guru yakni pada pertemuan pertama siklus II, kategori aktivitas guru meningkat menjadi baik dengan jumlah skor 35 dan persentasenya sebesar 79,54%. Refleksi yang dilakukan guru pada siklus I berdampak baik pada siklus II. Pada pertemuan kedua siklus II, jumlah skor aktivitas guru yaitu 36 dengan persentase sebesar 81,81% termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I, jumlah skor aktivitas siswa ialah 34 dengan persentase 77,27% dan masuk dalam kategori baik. Jumlah skor aktivitas siswa meningkat pada pertemuan berikutnya yaitu 35 dengan persentase 79,54% dan masuk kedalam kategori baik.

Bukan hanya hasil belajar siswa yang meningkat, aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Pada aktivitas guru, setiap akhir siklus guru melakukan refleksi sehingga aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan. Begitu pula aktivitas siswa. Siswa yang pada awalnya tidak begitu paham bagaimana jalannya strategi *FIRE-UP*, lambat laun mengerti dan bisa mengikuti ritme langkah-langkahnya. Pada awalnya sulit untuk berbaur mengenai penggabungan kelompok, namun pada pertemuan selanjutnya sudah mulai mengerti dan aktivitas siswa juga mulai meningkat pada setiap pertemuan. Didorong dengan ketuntasan klasikal siswa yang sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *FIRE-UP* ketuntasan klasikal siswa pada hasil belajar matematika yaitu 28% dimana tidak mencapai batas minimum ketuntasan klasikal yang seharusnya. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, ketuntasan klasikal siswa pada UH I

mengalami peningkatan menjadi 48% dan pada UH 2 meningkat menjadi 100%. Hasil dari UH 2 telah jauh melewati batas minimum seharusnya yaitu ketuntasan klasikal harus ≥ 80 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *FIRE-UP* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi diikuti dengan peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa yang tuntas.

Secara umum, berdasarkan analisis hasil tindakan yang dilakukan peneliti terdapat peningkatan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 009 Bintang Timur ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Maya Sari dengan judul penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dengan nilai rata-rata siswanya sebelum tindakan 61,95 setelah dilakukan penelitian nilai rata-rata kelas menjadi 68,62 pada Ulangan harian I dan meningkat lagi menjadi 74,35 pada Ulangan Harian II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Bintang Timur. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Persentase aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Peningkatan persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I yaitu 63,63% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,45%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas tersebut naik menjadi 79,54% dan pada pertemuan terakhir menjadi 81,81% dengan kategori baik.
2. Persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama 59,09% meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 68,18%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa naik menjadi 77,27% dan pada pertemuan terakhir menjadi 79,54% dengan kategori baik.
3. Peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar yaitu dari skor dasar ke siklus I peningkatan sebesar 14,59% dan pada siklus II persentase peningkatan menjadi 29,50%.
4. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa yaitu pada skor dasar ketuntasan sebesar 28% atau 7 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata 64,40, pada siklus I ketuntasan menjadi 48% atau sebanyak 12 orang yang tuntas dengan rata-rata 73,80 dan terakhir pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100% atau 25 orang siswa lulus dengan rata-rata 83,40.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, berikut ini disajikan rekomendasi terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada hasil belajar matematika sebagai berikut :

1. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus pembinaan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya terutama dalam menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* atau strategi lain yang sesuai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian strategi *FIRE-UP* sepertinya lebih cenderung cocok untuk pembelajaran yang menggunakan media dan kurang cocok untuk pembelajaran yang bersifat banyak unsur hafalan, diharapkan peneliti selanjutnya mempunyai wawasan pengetahuan yang lebih banyak untuk membuat suatu inovasi tentang strategi *FIRE-UP* ini lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005: tentang Guru dan Dosen*. Permendikbud. Jakarta.

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005: tentang Standar Nasional Pendidikan*. Permendikbud. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Intan Maya Sari. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ginting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau. Pekanbaru.

M. Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Rajawali. Jakarta.

Mulyono Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Thomas L. Madden. 2002. *FIRE-UP Your Learning Tingkatkan Rangkaing Anda*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Media Group. Jakarta.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.